

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berita merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan berdemokrasi. William L. Rivers menempatkan media massa sebagai *fourth estate* (kekuasaan keempat) dalam proses pemerintahan setelah lembaga eksekutif, lembaga legislatif, dan lembaga yudikatif (Effendy, 2004: 147). Selain itu, media juga berperan serta dalam proses perubahan sosial dan budaya. Bahkan, dalam sejarah tercatat bahwa media juga turut serta dalam perjuangan merebut kemerdekaan pada masa kolonial Belanda. Arifin (2010: 125) mengatakan bahwa tokoh-tokoh politik, juga terkait dengan lembaga pers sebagai media dalam menyebarkan nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan. Sebagai media komunikasi politik, pers tidak saja berfungsi sebagai mediasi, tetapi juga ikut terlibat aktif dalam pergolakan politik.

Alex Sobur (2009: 31) mengemukakan bahwa media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, dan gambaran umum tentang banyak hal. Media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Media juga berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan yang direpresentasikan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.

Oleh karena itu, suatu peristiwa yang sama bisa ditanggapi berbeda oleh setiap media. Berita dibuat tidak hanya untuk sekadar memberi informasi, tetapi untuk menggiring opini. “Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga

suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana,” Eriyanto (2009:222). Serupa dengan Eriyanto, Darma (2009:10) mengatakan teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (*media discourse*). Di dalam proses tersebut, nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta.

Adapun fokus penelitian ini yakni mengkaji sikap *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional* dalam memberitakan Muhammad Nazaruddin Bendahara Partai Demokrat terkait dugaan kasus korupsi pembangunan wisma atlet untuk Sea Games di Palembang. Isu dugaan korupsi yang dilakukan Muhammad Nazaruddin adalah masalah yang kompleks karena isu ini tidak hanya menyangkut masalah hukum, tetapi juga menyangkut masalah politik, dan sosial. Oleh karena itu, berita tentang kasus Muhammad Nazaruddin sangat menarik untuk dikaji karena dalam pemberitaan ini terdapat praktik pertarungan wacana antara dualisme kepentingan, yakni *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*. Pertarungan ini dapat dilihat dari struktur makro teks, sepersruktur teks, dan struktur mikro teks pada pemberitaan dua media tersebut. Selain itu, kasus ini juga terkait dengan masalah sosial, karena suatu tindakan korupsi akan selalu berdampak pada masalah sosial, yakni kemiskinan. Oleh karena itu, wajar jika isu ini menjadi perbincangan publik, karena publik pun secara tidak langsung ikut merasakan dampak dari isu korupsi tersebut.

*Media Indonesia* adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Jakarta. Sejumlah kalangan menganggap *Media Indonesia* sebagai surat kabar umum terbesar kedua di Indonesia setelah harian *Kompas*. *Media Indonesia* didirikan oleh Teuku Yousli Syah pada tahun 1987. Teuku Yousli Syah selaku pendiri

*Media Indonesia* kemudian bekerjasama dengan Surya Paloh mantan pimpinan surat kabar *Prioritas*. Sejak saat itu *Media Indonesia* berada di bawah manajemen baru yakni PT. Citra Media Nusa Purnama. Di bawah manajemen tersebut Surya Paloh menempati posisi sebagai Direktur Utama, sedangkan Teuku Yousli Syah menjadi Pemimpin Umum.

Adapun *Jurnal Nasional* adalah salah satu surat kabar harian nasional di Indonesia yang terbit di Jakarta sejak 1 Juni 2006. Harian ini diterbitkan oleh PT. Media Nusa Pradana. Susunan pengurus awal surat kabar *Jurnal Nasional* adalah sebagai berikut: Asto S. Subroto (Pemimpin Umum), Susanto Darus (Wakil Pemimpin Umum), Ramadhan Pohan (Pemimpin Redaksi) yang juga kader Partai Demokrat, Abdul Hamid Dipopramono (Wakil Pemimpin Redaksi), Ananta Setiawan (Pemimpin Perusahaan), Rully Charis (Wakil Pemimpin Perusahaan).

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks yang dianalisis adalah struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Adapun aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat atas suatu masalah. Namun, pada penelitian ini penulis hanya meneliti sebatas dimensi teks.

Sebelumnya, penelitian dengan menggunakan teori Van Dijk pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh Latipah (2010). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pemberitaan *Kompas* dan *Republika*. Perbedaan tersebut salah satunya dapat dilihat dari segi tematik

pada pemberitaan edisi jumat, 6 November 2009, *Kompas* mengangkat topik mengenai bantahan terhadap rekayasa yang dilakukan kepolisian, sedangkan *Republika* pada tanggal 6 November mengangkat topik mengenai berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada penegak hukum.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Rizal (2007). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pemberitaan *Media Indonesia* dan *Pikiran Rakyat*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Media Indonesia* lebih memihak kepada para korban lumpur Sidoarjo, sedangkan *Pikiran Rakyat* dalam pemberitaannya lebih memihak kepada PT. Lapindo Brantas.

Kesimpulan dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa setiap media massa memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi suatu isu yang terjadi. Artinya, terbuka juga kemungkinan yang besar bahwa dua media massa yang dianalisis oleh peneliti memiliki pandangan yang berbeda dalam mengangkat pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya identifikasi masalah agar dapat diketahui secara jelas aspek-aspek yang perlu diteliti. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) setiap media massa mempunyai ideologi masing-masing;
- 2) ideologi media massa sangat memengaruhi berita media tersebut dalam mengangkat suatu peristiwa;
- 3) setiap media massa memiliki strategi tersendiri dalam menyusun berita;

- 4) banyak aspek yang dapat diteliti dalam sebuah berita di media massa;
- 5) banyak teori yang dapat digunakan untuk menganalisis berita pada media massa.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan memiliki batasan yang jelas, peneliti perlu membatasi ruang lingkup masalah tersebut. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) wacana yang dikaji dalam penelitian ini sebatas teks berita;
- 2) teks berita yang dikaji adalah berita yang memuat pemberitaan seputar Muhammad Nazarudin dari edisi 10 Mei 2011 s.d. 15 Juni 2011;
- 3) pendekatan yang digunakan adalah model Teun A. van Dijk. Pendekatan ini melihat wacana dalam penelitian teks berita terdiri dari struktur makro teks, seperstruktur teks, dan struktur mikro teks.

### 1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti merupakan sesuatu yang harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian menjadi terfokus. Oleh karena itu, peneliti mencoba merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah struktur makro teks pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin pada *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*?
- 2) bagaimanakah superstruktur teks pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin pada *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*?

- 3) bagaimanakah struktur mikro teks pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin pada *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*?
- 4) bagaimanakah representasi ideologi *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional* pada pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) struktur makro teks pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin pada *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*;
- 2) superstruktur teks pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin pada *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*;
- 3) struktur mikro teks pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin pada *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional*;
- 4) representasi ideologi *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional* pada pemberitaan seputar Muhammad Nazaruddin.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat penelitian dilihat dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yakni pada disiplin ilmu yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih terhadap ilmu Analisis Wacana Kritis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi



referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada penelitian bertemakan Analisis Wacana Kritis.

#### **b) Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat agar menjadi lebih kritis dalam mencermati pemberitaan suatu media massa, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pembentukan opini yang dilakukan media massa, baik media elektronik, cetak maupun *online*.

### **1.7 Definisi Operasional**

Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian. Hal tersebut penting untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini.

#### 1) Wacana

Wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkain tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar (Darma, 2009: 3)

Wacana dalam penelitian ini adalah teks berita yang mengangkat isu seputar Muhammad Nazaruddin.

#### 2) Berita

Berita dalam penelitian ini adalah dugaan korupsi Nazaruddin yang diangkat dan direkonstruksi oleh media massa sebelum diberitakan kepada publik.

#### 3) *Media Indonesia*

*Media Indonesia* adalah surat kabar nasional yang berpusat di Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

4) *Jurnal Nasional* adalah surat kabar nasional yang berpusat di Jl. Johar No. 8 Menteng, Jakarta Pusat.

5) Kajian

Kajian dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk yang digunakan untuk membedah berita seputar Muhammad Nazaruddin.

6) Ideologi

Ideologi secara positif adalah suatu pandangan dunia yang menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu untuk membela kepentingan mereka. Adapun ideologi secara negatif adalah suatu kesadaran palsu atau penipuan dengan cara memutarbalikan pemahaman seseorang mengenai realitas sosial (Larrain dalam Sobur. 2009: 61).

Adapun dalam penelitian ini Ideologi adalah sikap *Media Indonesia* dan *Jurnal Nasional* dalam menanggapi isu seputar Muhammad Nazaruddin.